

## Analisis Potensi Wisata Kayangan Api Bojonegoro Sebagai Sumber Belajar IPS

Iqlima Nurjannah<sup>1)</sup>, Riyadi<sup>2)</sup>, Sukma Perdana Prasetya<sup>3)</sup>, Agus Suprijono<sup>4)</sup>

Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Wisata Kayangan Api merupakan wisata yang memiliki banyak nilai-nilai dan objek yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis potensi yang ada di wisata Kayangan Api berdasarkan aspek-aspek kajian IPS yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian analisis potensi wisata Kayangan Api Bojonegoro sebagai sumber belajar IPS berupa tiga aspek geografi yaitu lokasi Kayangan Api, hutan jati, dan fenomena Kayangan Api, aspek sejarah wisata Kayangan Api berupa legenda Kayangan Api, aspek sosiologi wisata Kayangan Api berupa interaksi di wisata Kayangan Api, serta aspek ekonomi wisata Kayangan Api berupa kegiatan ekonomi di wisata Kayangan Api. Potensi wisata Kayangan Api berdasarkan aspek kajian IPS memiliki kesesuaian dengan materi, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran IPS kelas VII dan VIII kurikulum merdeka. Potensi wisata Kayangan Api Bojonegoro berpotensi sebagai sumber belajar IPS kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** potensi wisata, sumber belajar, Kayangan Api

### Abstract

*Analyze the potential that exists in Kayangan Api tourism based on social studies study aspects that can be used as social studies learning resources. This research uses explorative qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the analysis of the tourism potential of Kayangan Api Bojonegoro as a social studies learning resource in the form of three geographical aspects, namely the location of Kayangan Api, teak forests, and the Kayangan Api phenomenon, historical aspects of Kayangan Api tourism in the form of the legend of Kayangan Api, sociological aspects of Kayangan Api tourism in the form of interactions in Kayangan Api tourism, as well as the economic aspects of Kayangan Api tourism in the form of economic activities in Kayangan Api tourism. The tourism potential of Kayangan Api based on the aspects of the IPS study has compatibility with the material, learning objectives, and learning outcomes of IPS class VII and the independent VIII curriculum. The tourism potential of Kayangan Api Bojonegoro has the potential to be a learning resource for the independent IPS curriculum.*

**Keywords:** *tourism potential, learning resources, Kayangan Api*

**How to Cite:** Nurjannah, I, dkk. (2023). Analisis Potensi Wisata Kayangan Api Bojonegoro Sebagai Sumber Belajar IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 170 - 178

## **PENDAHULUAN**

Tinggi atau rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara dapat terlihat dari maju atau tidaknya sebuah negara. Apabila sebuah negara yang maju kerap diikuti oleh tingginya mutu pendidikan yang dimiliki. Indonesia sendiri digolongkan sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang bisa dikatakan masih pada golongan rendah. Berdasarkan *world population review, Intelligence Quotient (IQ)* Indonesia berada pada peringkat 130 dengan rata-rata skor 78,49. Berdasarkan hal tersebut maka bisa ditarik sebuah kesimpulan yaitu, bahwa mutu pendidikan yang ada di Indonesia itu masih tergolong rendah. Menurut penelitian yang dilakukan (Lilawati, 2017) belum dimanfaatkannya sumber belajar dengan baik serta maksimal yakni salah satu faktor yang menjadi penyebab kualitas pembelajaran masih rendah. Sumber belajar dari lingkungan termasuk sumber belajar dengan kategori cukup baik digunakan dengan presentase 69%. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Setiwan, 2013) bahwa sumber belajar IPS butuh dimasukkan bahan dari kehidupan masyarakat nyata yaitu *contextual learning* dan strategi pembelajaran yang memiliki sifat dialog kritis, pengalaman langsung, serta kolaboratif dan kooperatif. Pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi yang memenuhi ingatan siswa sehingga pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang mana sumbernya dari masyarakat (Nasution & Lubis, 2018). Tujuan mata pelajaran IPS menurut Sulfemi dalam (Nursa'ban et al., 2021) adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mampu menanggapi dengan baik kondisi lingkungan serta masalah sosial yang ada di tengah masyarakat, minat, dan bakatnya, untuk mempertajam mental positif untuk membenahi semua masalah yang terjadi di sekitar peserta didik, dan memiliki nalar yang kritis serta terampil untuk bersikap pada masalah disekitar yang terjadi pada aktivitas kehidupan dalam masyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Teori konstruktivisme merupakan salah satu landasan filsafat pada pembelajaran yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan yang kita miliki merupakan hasil dari pengalaman sendiri (Putri & Putra, 2019). Menurut konsep dasar teori konstruktivisme Vygotsky adalah interaksi sosial yang terjadi pada individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang biasa digunakan untuk sumber belajar ialah lingkungan sosial budaya. Lingkungan sosial budaya memiliki peran yang paling besar pada konten kognitif dan cara berfikir anak (Supardan, 2016). Lingkungan sekitar memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan keterampilan yang kompleks serta kemampuan dari mengamati tingkah laku model serta beberapa konsekuensinya. Menurut (Sitanggang & Yulistiana, 2015) obyek di lingkungan mampu memberikan sebuah pengalaman yang nyata kepada peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih konkret serta tidak verbalitas. Lingkungan merupakan tempat orang-orang bisa belajar dan tempat proses berubahnya tingkah laku. Contoh lingkungan sebagai sumber belajar yakni pasar, perpustakaan, museum, sungai, gunung, kolam, dan sebagainya (Muhammad, 2018).

Salah satu lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah wisata. Menurut Chafid Fandeli dalam (Asriandy, 2016) obyek wisata adalah wujud dari buatan manusia, seni budaya, tata hidup, sejarah bangsa maupun tempat, serta keadaan alam yang mempunyai sebuah pesona untuk didatangi orang-orang yang ingin melakukan kegiatan wisata. Wisata bukan hanya sekedar memiliki fungsi sebagai tempat untuk berekreasi, objek wisata mempunyai beberapa nilai yang bisa dipergunakan sebagai sumber belajar (Nafisah, 2018). Wisata Kayangan Api merupakan wisata alam yang tidak hanya digunakan sebagai tempat wisata, namun juga sebagai tempat melakukan kegiatan adat serta religi. Jika dilihat sekilas wisata Kayangan Api memiliki banyak nilai-nilai yang terdapat pada wisata tersebut, akan banyak manfaat yang dapat diambil dan dimanfaatkan dalam bidang lain salah satunya bidang pendidikan. Wisata Kayangan Api merupakan wisata alam yang berbalut budaya lokal di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki cerita latar belakang di balik kemunculan objek wisata tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kurangnya pemanfaatan wisata sebagai sumber belajar IPS karena terdapat hambatan berupa waktu yang terbatas, biaya, kendaraan, dan lain sebagainya (Krissanta, 2015). Hal tersebut didukung oleh fakta yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekitar, bahwa hambatannya salahsatunya adalah kurangnya informasi terkait wisata, waktu yang terbatas, biaya, kendaraan, dan lain sebagainya. Sebagian besar sekolah menengah belum menggunakan lingkungan untuk sumber belajar pada kegiatan belajar serta mengajar, seperti yang ditemukan peneliti. Peneliti menjumpai ada dua sekolah yang melakukan kegiatan di Kayangan Api dimana ditemukan bahwa mereka ke Kayangan Api hanya untuk rekreasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Kayangan Api belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS karena letak lokasi serta kurangnya informasi yang lengkap mengenai potensi wisata Kayangan Api. Sehingga tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui secara spesifik mengenai potensi yang terdapat pada wisata Kayangan Api sebagai sumber belajar IPS berdasarkan aspek-aspek kajian pendidikan IPS yaitu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi sehingga akan mempermudah guru dalam menerapkannya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji nilai-nilai atau unsur yang terkandung pada wisata kayangan api. unsur dan nilai-nilai yang ditemukan tersebut dianalisis berdasarkan kajian mata pelajaran IPS yaitu aspek geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan sumber belajar di Kabupaten Bojonegoro menjadi lebih variatif. Selama ini sumber belajar yang digunakan masih bersifat monoton dan terbatas seperti buku dan internet. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkenalkan wisata unggulan di Bojonegoro agar lebih dikenal dan bisa dimanfaatkan dengan lebih baik khususnya pada bidang pendidikan IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai potensi wisata Kayangan Api sebagai sumber belajar IPS merupakan penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Metode eksploratif merupakan metode yang ada pada tingkat awal yang mana peneliti belum tahu apa yang terjadi pada lapangan studinya. Pada penelitian ini memiliki tujuan yakni menemukan variabel-variabel yang memiliki keterlibatan dalam masalah atau fenomena yang dikaji (Farida, 2014). Pemilihan subjek dilakukan dengan sebuah pertimbangan tertentu dari peneliti yaitu yang memiliki informasi memadai mengenai topik penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah juru kunci kayangan api, warga sekitar kayangan api. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi, serta dokumentasi. Instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar identifikasi potensi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kayangan Api terletak di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Wisata Kayangan Api diperkirakan muncul pada zaman kerajaan majapahit yang kemunculannya memiliki kaitan dengan seorang empu. Lokasi wisata Kayangan Api terletak di tengah-tengah hutan lindung atau hutan jati di Kawasan Pemangku Hutan (KPH) di Kecamatan Ngasem. Objek wisata di Kayangan Api ada empat yaitu api abadi, air blukuthuk, pohon cinta, serta rumah nyepi. Berdasarkan fungsinya Kayangan Api bukan hanya sekedar wisata biasa, namun juga sebagai tempat aktivitas sosial baik warga sekitar maupun luar daerah. Beberapa fungsi kayangan api selain sebagai tempat berwisata yaitu, sebagai tempat melaksanakan upacara adat seperti upacara hari jadi Bojonegoro yang dilakukan setiap tanggal 20 oktober, tradisi nyandran, serta wisuda waranggana yang mana merupakan wisuda penari tayub yang dilakukan untuk mengesahkan seseorang sebagai penari tayub (Dewi, 2018). Wisata Kayangan Api seringkali juga digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan religi oleh orang-orang yang mempercayai. Banyak ditemukan objek, nilai,

serta aktivitas yang dilakukan di wisata kayangan api. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan tujuan yaitu menganalisis apa saja yang ada di wisata kayangan api yang sesuai dengan aspek-aspek pendidikan IPS yaitu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar IPS.

### **Aspek Geografi Wisata Kayangan Api Bojonegoro**

Dari penelitian ini ditemukan tiga aspek geografi dari wisata kayangan api meliputi lokasi wisata kayangan api, hutan jati, dan fenomena api abadi yang meliputi gas alam serta batuan. Wisata Kayangan Api terletak di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro Lokasi wisata Kayangan Api terletak di tengah-tengah hutan lindung atau hutan jati di Kawasan Pemangku Hutan (KPH) di Kecamatan Ngasem. Setelah pintu masuk wisata Kayangan Api sebelum sampai ke objek wisatanya harus melewati hutan jati hingga beberapa meter, sehingga hutan jati tersebut termasuk bagian dari wisata Kayangan Api.

Selain lokasi serta hutan jati, fenomena objek wisata Kayangan Api yaitu api abadi merupakan aspek geografi. Menurut penelitian yang dilakukan proses terjadinya api abadi yang tidak padam hingga saat ini tersebut dikarenakan oleh faktor geofisika (Lestari et al., 2022). Kayangan Api itu merupakan wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro, yang mana Kabupaten Bojonegoro terkenal memiliki kekayaan sumber daya alam khususnya pada gas bumi. Kayangan Api ini menurut penelitian merupakan fenomena geologi yang berupa rembesan Gas alam yang keluar dari tanah melalui rekahan. Fenomena kayangan api ini dipengaruhi oleh medan magnet bumi yang dihasilkan oleh bebatuan maupun bahan yang punya sifat batuan. Batuan yang menumpuk di sekitar api abadi menimbulkan medan magnet yang mampu mempertahankan api tersebut.

### **Aspek Sejarah Wisata Kayangan Api Bojonegoro**

Aspek sejarah yang ditemukan di wisata Kayangan Api yaitu legenda Kayangan Api, yaitu legenda api abadi dan sumur blukuthuk. Latar belakang munculnya wisata Kayangan Api dikaitkan pada zaman kerajaan Majapahit dan disebut sebagai legenda. Nama Kayangan Api ini diambil dari kata ngayang dan api dimana ngayang merupakan kata lain dari melayang, sehingga kayangan api memiliki arti api yang melayang. Menurut juru kunci wisata Kayangan Api, wisata Kayangan Api merupakan tempat persemayaman seorang empu. Empu merupakan seseorang yang memiliki profesi sebagai pembuat benda pusaka seperti keris, celurit, pisau, tombak, cundrik dan lain sebagainya. Empu tersebut bernama empu Kriyo Kusumo atau empu Supa Gati yang tinggal di dusun Krangjuwet sekitar 2 km dari wisata Kayangan Api. Awal mula nya empu Kriyo Kusumo ini bertapa di dalam hutan yang mana sekarang adalah lokasi dari wisata Kayangan Api, beliau membawa api dari dusun Karangjuwet dan membuat perapian di kawasan wisata Kayangan Api dan api tersebut tidak padam hingga saat ini. Selain itu sumur blukuthuk yang berada di selatan api abadi itu merupakan sumur yang digunakan untuk mencuci pusaka yang telah selesai dibuat. Salah satu pusaka peninggalan empu Kriyo Kusumo yang terkenal adalah keris, keris tersebut bernama dapur jagkung luk telu blog pok gonjo. Keris buatan empu kriyo kusumo yang terkenal tersebut memiliki ciri-ciri yaitu luk yang berarti berlekung tiga dengan panjang keris sekitar 36 cm dan memiliki lubang pada bagian atas keris tersebut. Keris tersebut diduplikat dalam bentuk patung, yang terpampang di wisata Kayangan Api.

### **Aspek Sosiologi Wisata Kayangan Api Bojonegoro**

Aspek sosiologi wisata Kayangan Api adalah interaksi yang terjadi, meliputi interaksi pengunjung dengan pengunjung dan pengunjung dengan warga setempat yang berprofesi sebagai penjual atau pedagang. Tidak jarang juga tampak interaksi yang terjadi antara pengunjung dengan warga

setempat yang berprofesi sebagai pemandu wisata atau juru kunci. Di wisata Kayangan Api antar pengunjung saling berinteraksi terutama yang memang telah datang secara bersamaan, selain itu selalu tampak interaksi yang terjadi antara penjual dan pengunjung yang sedang melakukan kegiatan transaksi berupa jual beli.

### **Aspek Ekonomi Wisata Kayangan Api Bojonegoro**

Pada wisata Kayangan Api ditemukan aspek ekonominya yaitu Kegiatan ekonomi di kawasan wisata kayangan api. Kegiatan ekonomi yang ditemukan yaitu kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli di Kayangan Api serta pekerja di kawasan wisata Kayangan Api. Di wisata kayangan api terjadi kegiatan ekonomi berupa kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi. Penjual atau pedagang di wisata Kayangan Api juga melakukan kegiatan produksi berupa membuat produk oleh-oleh khas yaitu krupuk gerot. Pedagang di wisata Kayangan Api melakukan kegiatan pendistribusian produknya dan juga produk orang lain dan pembeli atau pengunjung yang membeli melakukan kegiatan konsumsi.

### **Kesesuaian Potensi Wisata Kayangan Api Sebagai Sumber Belajar IPS**

Potensi yang terdapat di wisata Kayangan Api memiliki kesesuaian dengan aspek kajian IPS yaitu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Potensi tersebut juga memiliki kesesuaian dengan pembelajaran IPS berdasarkan materi, tujuan pembelajaran dan juga capaian pembelajaran, seperti pada tabel tersebut.

<b>Potensi wisata kayangan api</b>	<b>Materi ajar</b>	<b>Kesesuaian potensi dengan tujuan belajar</b>	<b>Kesesuaian potensi dengan capaian pembelajaran</b>
Lokasi wisata kayangan api.	Lokasi wilayah dipermukaan bumi (lokasi)	Mampu menjelaskan lokasi absolut dan relatif.	Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial.
Hutan jati (flora dan fauna atau sumber daya alam hutan)	potensi sumber daya alam di Indonesia, Pemanfaatan sumber daya alam.	Mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam sekitar, Mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.	Memahami hubungan antara kondisi geografis dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktifitas. Memahami kondisi geografis nusantara dan potensi serta pelestarian sumber dayanya

Fenomena api abadi (sumber daya alam gas bumi dan batuan)	Potensi sumber daya alam di Indonesia, Pemanfaatan sumber daya alam, Kondisi wilayah Indonesia (kondisi geologis).	Mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam sekitar, Mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia, Mampu menganalisis kondisi geologis wilayah Indonesia.	Memahami hubungan antara kondisi geografis dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktifitas. Memahami kondisi geografis nusantara dan potensi serta pelestarian sumber dayanya
Legenda Kayangan Api	Sejarah lisan	Mampu menjelaskan definisi sejarah lisan dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah lisan.	Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial.
Interaksi yang terjadi di kawasan wisata kayangan api.	Manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral, Berkenalan dengan masyarakat	Mampu menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, Mampu memahami bagaimana interaksi dengan masyarakat sekitar, menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia/ kontak sosial.	Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial. Memahami hubungan antara kondisi geografis dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas.
Kegiatan ekonomi di kawasan wisata kayangan api.	Kegiatan ekonomi.	Memahami tujuan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.	Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal

Konsep dasar teori konstruktivisme menurut Vygotsky dalam (Hyun et al., 2020) adalah ada interaksi sosial individu dan lingkungannya. Salah satu lingkungan yang sering digunakan untuk sumber belajar ialah lingkungan sosial budaya. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sosial budaya memiliki peran yang paling besar pada konten kognitif dan cara berfikir anak. Berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky, implementasi yang bisa dilakukan pada pembelajaran IPS yaitu dengan memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajar. Salah satu yang dapat dilakukan sebagai bentuk implementasi teori tersebut adalah dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Tentunya sebagai sumber belajar tidak sembarang lingkungan dapat dijadikan sumber belajar, namun lingkungan yang memenuhi syarat-syarat sebagai sumber belajar yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Berikut ini kesesuaian potensi yang ditemukan sengan syarat sumber belajar.

1. Sesuai dengan syarat sumber belajar yaitu kejelasan potensi  
Menurut (Agus & Listiatie, 2014) kejelasan potensi yaitu obyek yang memiliki potensi untuk sumber belajar bila obyek itu mengandung permasalahan yang bisa diungkap pada suatu kegiatan belajar dan mengajar. Ketersediaan objek pada penelitian ini yaitu lokasi wisata Kayangan Api, Sumber daya alam hutan, fenomena api abadi, legenda Kayangan Api, kegiatan ekonomi di sekitar wisata Kayangan Api, dan interaksi yang terjadi di wisata Kayangan Api.
2. Sesuai dengan syarat sumber belajar yaitu kesesuaian dengan tujuan belajar  
Menurut Abdullah dalam (Angestyningrum, 2018) sumber belajar itu harusnya dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
3. Sesuai dengan syarat sumber belajar yaitu kejelasan sasaran materi  
Kejelasan sasaran pengamatan yaitu (obyek) lalu sasaran peruntukan (subyek). Kejelasan sasaran pengamatan (obyek) pada wisata kayangan api adalah lokasi wisata kayangan api, hutan jati, fenomena api abadi, legenda Kayangan Api, interaksi di wilayah wisata kayangan api, dan kegiatan ekonomi di wisata kayangan api. Sasaran peruntukan yaitu subyek adalah peserta didik tingkat SMP pada materi IPS kelas VII dan VIII.
4. Kejelasan informasi yang diungkap
  - a) Pada aspek geografi ditemukan tiga potensi yaitu pada lokasi Kayangan Api, hutan jati, dan fenomena api abadi. Informasi yang dapat diungkap antara lain memberikan informasi mengenai lokasi relatif suatu tempat di permukaan bumi, Memberi informasi mengenai dampak positif kondisi geologis Indonesia, memberikan informasi mengenai sumber daya alam yang ada disekitar peserta didik (sumber daya alam hutan dan tambang) dan pemanfaatannya.
  - b) Pada aspek sejarah ditemukan satu potensi yaitu cerita dibalik berdirinya wisata kayangan api. Informasi yang diungkap antara lain memberi informasi terkait sejarah lisan lokal dan jenisnya yang berkembang disekitar peserta didik.
  - c) Pada aspek sosiologi yaitu interaksi antar pengunjung dengan pengunjung dan pengunjung dengan warga setempat. Informasi yang diungkap yaitu memberi informasi mengenai bagaimana hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial dan bagaimana interaksi sosial bisa terjadi.
  - d) Pada aspek ekonomi yaitu Kegiatan ekonomi di kawasan wisata kayangan api meliputi kegiatan jual beli. Informasi yang dapat diungkap adalah memberikan informasi mengenai contoh kegiatan ekonomi di masyarakat meliputi (produksi, distribusi, dan konsumsi).
5. Kejelasan perolehan yang didapat  
Kejelasan perolehan yang diharapkan menyangkut perolehan kognitif, afektif, dan psikomotor (Agus & Listiatie, 2014). Perolehan aspek kognitif yang didapatkan dari penggunaan wisata Kayangan Api sebagai sumber belajar IPS adalah peserta didik akan mampu berfikir tingkat tinggi untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis. Aspek afektif yang diharapkan adalah peserta didik mampu bersikap Bertanggung jawab, disiplin, bekerjasama, teliti dan jujur. Selain itu peserta didik diharapkan memiliki sikap-sikap yang positif seperti menjaga, memelihara, menggunakan sumber daya alam dengan baik, dan cinta terhadap tanah air. Aspek psikomotor yaitu diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dalam mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menerapkan nilai-nilai, dan melatih kemandirian.  
Dengan memanfaatkan potensi wisata Kayangan Api yang digunakan sebagai sumber belajar itu bisa menyajikan kondisi lingkungan dan fakta yang nantinya dapat dikaitkan dengan konsep yang telah dipelajari peserta didik. Dengan menggunakan potensi Wisata Kayangan Api sebagai sumber belajar IPS maka perolehan yang didapatkan peserta didik yaitu pembelajaran yang lebih bermakna. Sesuai dengan pernyataan Oktaviano dalam (Angestyningrum, 2018) yaitu

menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggali potensi lokal itu dapat membantu guru atau pendidik untuk dapat mengaitkan materi pembelajaran, dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan peserta didik mampu mengembangkan antara ide-ide abstrak maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Angestyningrum, 2018) pemahaman konsep dan peningkatan sikap peduli terhadap lingkungan dapat diperoleh dari pengetahuan peserta didik mengenai potensi lokal. Selain itu menggunakan potensi wisata kayangan api sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran dapat melatih kemampuan peserta didik untuk terampil dalam memecahkan masalah dan bersosialisasi hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Lase et al., 2016) yaitu menggunakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran dapat melatih kemampuan peserta didik untuk terampil dalam memecahkan masalah dan bersosialisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yaitu analisis potensi wisata kayangan api sebagai sumber belajar IPS memperkuat teori konstruktivisme vygotsky bahwa pengetahuan yang kita miliki merupakan hasil dari pengalaman sendiri dan lingkungan sosial budaya memiliki peran yang paling besar pada konten kognitif dan cara berfikir anak. Pada wisata Kayangan Api Bojonegoro potensi yang ditemukan berdasarkan aspek kajian IPS, yaitu:

1. Memiliki tiga potensi dalam aspek geografi yaitu lokasi wisata Kayangan Api, hutan jati, dan fenomena api abadi.
2. potensi wisata Kayangan Api pada aspek sejarah yaitu legenda Kayangan Api.
3. pada aspek sosiologi yaitu interaksi yang terjadi di wisata Kayangan Api, meliputi interaksi antar pengunjung, dan interaksi antara pengunjung dengan warga setempat.
4. potensi dalam aspek ekonomi adalah kegiatan ekonomi yang terjadi di wisata Kayangan Api, meliputi kegiatan jual beli dan pekerja di wisata Kayangan Api.

Potensi yang ditemukan di wisata Kayangan Api meliputi aspek geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi memiliki kesesuaian dengan tujuh materi kelas VII dan satu materi kelas VIII. Capaian pembelajaran yang dapat dicapai berupa tiga capaian pembelajaran kelas VII dan satu capaian pembelajaran kelas VIII. Pada penelitian ini ditemukan kesesuaian potensi aspek geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi dengan syarat-syarat sumber belajar, sehingga wisata Kayangan Api ini berpotensi sebagai sumber belajar IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, K., & Listiatie, B. U. (2014). Pengaruh Dosis Kompos Berbahan Dasar Campuran Feses dan Cangkang Telur Ayam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut (*Amaranthus tricolor* L.) Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas XII. *Jupemasi-PBIO*, 1(1), 66–75. [http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/14.-NP\\_10008127\\_AGUS-KURNIAWAN.pdf](http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/14.-NP_10008127_AGUS-KURNIAWAN.pdf)
- Angestyningrum, E. (2018). *Analisis Potensi Lokal Tumbuhan Di Taman Digulis Kota Pontianak Sebagai Sumber Belajar Biologi* [Universitas Muhammadiyah Pontianak]. <https://repository.unmuhpnk.ac.id/749>
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun. Bissappu Di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Hasanuddin.

- Dewi, V. M. (2018). Upacara Adat Wisuda Waranggono di Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i2.3464>
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 286–293. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2661032>
- Krissanta, K. V., Purnawati, D. M. O., & Arta, K. S. (2015). Monumen Belanda di Desa Temukus, Banjar, Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(No. 1). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/635>
- Lase, N. K., Sipahutar, H., & Harahap, F. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 99–107. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i2.4305>
- Lestari, S. A., Admoko, S., & Suprpto, N. (2022). Identifikasi Konsep Fisika pada Kearifan Lokal Kayangan Api di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 103–113. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/fisika/article/view/4707>
- Lilawati, J. (2017). *Analisi Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Sanabil.
- Nafisah, N. D. S. (2018). Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang Sebagai Sumber Belajar Geografi (Studi Kasus: Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cianjur) [UIN Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46302>
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Samudera Biru.
- Nursa'ban, M., Supardi, Satria, M. R., & Oktafiana, S. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Pusat kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Jurnal Primarily - 192. *Jurnal Primarily*, II(2), 192–199.
- Setiwan, D. (2013). Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global. *Jupiiis*, 5(2), 60. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/1115/888>
- Sitanggang, N. D. H., & Yulistiana, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem melalui Penggunaan Laboratorium Alam. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.335>
- Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/199>